

## **Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir)**

**Sri Melisa Putri<sup>1</sup>,  
Desmiyawati<sup>2</sup>,  
Hariadi<sup>3</sup>,**

Tanggal Masuk:  
**Desember, 2020**  
Tanggal Revisi:  
**Desember, 2020**  
Tanggal diterima:  
**Desember, 2020**

Mengutip ini sebagai:  
Putri, S.M.,  
Desmiyawati, Hariadi.  
(2020). Pengaruh  
Keunggulan Bersaing  
dan Kompetensi  
Kewirausahaan Terhadap  
Kinerja Usaha Mikro,  
Kecil, dan Menengah  
(UMKM)(Studi Empiris  
pada UMKM di  
Kabupaten Rokan Hilir).  
*Journal of Public and  
Business Accounting*  
1(2), 43-53

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji : (1) pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM, (2) pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hilir. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu berjumlah 100 UMKM yang dihitung menggunakan rumus slovin dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 23.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan tingkat signifikan  $0,019 < 0,05$ , (2) kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing (X1) dan kompetensi kewirausahaan (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja UMKM (Y).

**Kata Kunci:** Keunggulan Bersaing, Kompetensi Kewirausahaan, Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

**Abstract.** *This study aims to examine: (1) the effect of competitive advantage on the performance of MSMEs, (2) the effect of entrepreneurial competence on the performance of MSMEs. The population in this study were all MSMEs registered at the Office of Cooperatives and UKM, Rokan Hilir Regency. In this study, the sample used was 100 MSMEs which were calculated using the Slovin formula using the side purposive method. This study uses primary data with a questionnaire. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The analytical tool used in this study is Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 23.0. The results of this study indicate that: (1) competitive advantages affects the performances of MSMEs with a significant level of  $0.019 < 0.05$ , (2) entrepreneurial competence affects the performance of MSMEs with significant level  $0.000 < 0.05$ . This shows that the variable competitive advantage (X1) and entrepreneurial competence (X2) have a significant and positive effect on the performance of MSMEs (Y).*

**Keywords:** *Competitive Advantage, Entrepreneurship Competence, Performance of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)*

### **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 menjelaskan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan sebagai wujud dukungan kepada kelompok usaha, tanpa mengabaikan peranan Usaha Besar dan Badan Usaha Milik Negara (Undang-undang

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, [sri.melisa0143@student.unri.ac.id](mailto:sri.melisa0143@student.unri.ac.id)

<sup>2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, [desmiyanti@lecturer.unri.ac.id](mailto:desmiyanti@lecturer.unri.ac.id)

<sup>3</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, [hariadi@lecturer.unri.ac.id](mailto:hariadi@lecturer.unri.ac.id)

nomor 20 tahun 2008). Meskipun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan dan kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal, dalam hal produksi dan pengelolaan, pemasaran, sumber daya manusia, desain dan teknologi, permodalan, serta iklim usaha. UMKM masih memiliki modal dan jaringan bisnis yang sangat kecil, namun dituntut untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang sangat tinggi, permintaan barang dengan harga murah, berkualitas dan jumlah ketersediaan yang stabil. Hal ini membuat UMKM mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen. Sedangkan biaya operasional dan biaya produksi, tarif listrik serta biaya lainnya jugasemakin tinggi sehingga memicu kegagalan UMKM dalam mengembangkan bisnisnya.

Kota Pekanbaru merupakan wilayah dengan jumlah UMKM terbanyak dibandingkan dengan jumlah UMKM di kabupaten/kota lainnya di Provinsi Riau. Data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Riau tahun 2016, jumlah UMKM di Pekanbaru mencapai 68.728 UMKM, posisi kedua adalah Kabupaten Kampar dengan jumlah 45.446 UMKM. Kabupaten Inderagiri Hilir 44.891 UMKM. Selanjutnya, Kabupaten Bengkalis 42.029 UMKM, Kabupaten Rokan Hilir 34.036 UMKM, Kabupaten Rokan Hulu 27.074 UMKM, Kabupaten Inderagiri Hulu 26.488 UMKM, Kabupaten Siak 22.948 UMKM, Kabupaten Kuantan Singingi 21.450 UMKM, Kota Dumai 20.782 UMKM dan Kabupaten Pelalawan sebanyak 13.824 UMKM (Antarariau.com).

Menurut Dr. Eng Manahan selaku Direktur Sekolah Bisnis dan Manajemen ITB, dari hasil riset pemasaran sering menjadi kendala bagi pelaku usaha. Ada 4 strategi pemasaran atau dikenal dengan 4P, yakni Produk (Product), Harga (Price), Tempat (Place), dan Promosi (Promotion). Permasalahan pemasaran karena rendahnya pendidikan dan pengetahuan serta kurangnya pemanfaatan teknologi informasi oleh pelaku UMKM. Hal tersebut dilihat dari banyaknya UMKM yang tutup karena produk tidak terjual (Kompas.com).

Kemudian Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya, bahwa UMKM di Indonesia masih belum maksimal menggarap peluang digitalisasi. Hingga akhir 2018 baru 5% yang berbasis digital. Sedangkan UMKM sudah menyerap 96% tenaga kerja dan berkontribusi 60% Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM yang tertinggal dalam pemanfaatan teknologi sering kali mengalami penurunan. Hal ini ditunjukkan karena masih rendahnya pengembangan dan penguasaan ilmu pelaku UMKM dibidang manajemen, organisasi, teknologi, pemasaran dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam mengelola usaha.

Menurut Surya selaku Sekretaris Daerah Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir, bahwa UMKM memiliki potensi yang sangat besar dalam perekonomian nasional. Pemerintah Kabupaten Rokan Hilir memberikan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan Produktifitas dan Kreatifitas sumber daya manusia. Kegiatan tersebut dilaksanakan bertujuan agar pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas, daya saing, omset serta meningkatkan penghasilan. Pada pelatihan ini, pelaku UMKM akan diberikan ilmu manajemen, administrasi, dan melengkapi surat izin usaha serta label halal. Untuk meningkatkan UMKM pemerintah Kabupaten Rokan Hilir telah berupaya memberikan pelatihan kewirausahaan kepada pelaku UMKM untuk mengikuti kemajuan teknologi informasi dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan usaha. Selain itu, pemerintah mendapatkan dukungan dari Bank Riau Kepri berupa bantuan pinjaman dana untuk menumbuh kembang usaha di masyarakat. Masalah yang hingga kini masih menjadi kendala dalam pengembangan usaha UMKM dapat diminimalisir dengan adanya peningkatan terhadap kinerja UMKM (riaulink.com).

Mewabahnya pandemi covid-19 mempengaruhi seluruh sektor. Namun, pelaku UMKM menjadi pihak yang dinilai sangat terpengaruh karena menurunnya permintaan barang secara drastis. Ada 3 tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM di masa Pandemi *Covid-19*. Pertama dari segi pasokan, semenjak diberlakukannya Pembatasan sosial Berskala Besar (PSBB) hampir di seluruh wilayah, banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku. PSBB membuat distribusi logistik juga ikut terganggu yang membuat barang kiriman yang dipesan atau yang dibeli menjadi lama diterima. Kedua masalah *Cashflow*, banyak pelaku UMKM yang merasakan pendapatannya menurun akibat tidak adanya pelanggan yang membeli produk semenjak PSBB dan *Physical Distancing* diberlakukan. Para pelaku UMKM juga kesulitan mendapatkan pinjaman modal. Salah satu pelaku umkm mengatakan bahwa pendapatan menurun, biaya produksi sedikit mahal, ditambah lagi sulitnya akses peminjaman modal yang membuat *cashflow* mereka terganggu. Ketiga permintaan menurun drastis, ketidakpastian pasar membuat permintaan barang

yang dijual oleh para UMKM menjadi berpengaruh.

Menurut Moeheriono (2012:32), Kinerja akan menghasilkan nilai tambah baik bagi usaha maupun pelaku usaha sebagai pemilik tidak mampu bertahan, dan ada juga yang tumbuh baru. pengertian kinerja yang lain adalah sebagai ukuran kuantitatif dan kualitatif yang akan menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi, bisa dari keuangan maupun non-keuangan.

Banyak hal yang sangat mempengaruhi kinerja usaha antara lain yaitu Keunggulan Bersaing. Keunggulan bersaing adalah suatu manfaat ketika perusahaan mempunyai dan menghasilkan suatu produk atau jasa yang dilihat dari pasar targetnya lebih baik dibandingkan dengan para kompetitor (Saiman, 2009). Menurut witjaksono (2014), bukti empiris menunjukkan bahwa keunggulan bersaing mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Keunggulan bersaing ini sendiri merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya untuk menciptakan nilai. Keunggulan bersaing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi dengan penerapan strategi yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Semua perusahaan, khususnya dalam hal ini UMKM harus dapat bersaing dan ingin menjadi yang terdepan dalam era persaingan saat ini. Untuk meningkatkan itu UMKM harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang handal, penguasaan pengetahuan yang tinggi dan penguasaan perekonomian.

Fifi Surya (2013) meneliti *Knowledge management* dan keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Surabaya membuktikan bahwa adanya pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zainul (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keunggulan bersaing telah berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Nungky Viana Feranita (2018) membuktikan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Jember. Namun pada penelitian Setyawati (2013), yang berjudul Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Keunggulan Bersaing dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan sebagai Prediksi Variabel Moderasi membuktikan bahwa keunggulan bersaing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2009) bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah Kompetensi Kewirausahaan., persaingan kompetitif terjadi saat dua atau lebih perusahaan bersaing satu dengan yang lainnya untuk mengejar posisi pasar yang menguntungkan. Maka dari itu diperlukan kompetensi wirausaha untuk mengembangkan kegiatan usahanya dapat lebih unggul dan bersaing. Kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2003 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ernani Hadiyati (2014) dengan judul Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan serta Kompetensi Kewirausahaan sebagai penentu kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) menyatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Di dukung penelitian oleh Elsa Nanda Utami (2016) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. selanjutnya penelitian oleh Endang Dhamyantie (2017) yang berjudul Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Eka Dewi Sumawarti (2019) dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UMKM di Kota Sukoharjo. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variable Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan. Perbedaan selanjutnya penulis mengamati UMKM yang berada di Kabupaten Rokan Hilir yaitu masih banyak pelaku UMKM yang menganggap kurang pentingnya keunggulan bersaing dan kompetensi kewirausahaan dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga menyebabkan banyak pelaku UMKM yang tutup dan tidak berkembang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kinerja UMKM

Pengertian Kinerja menurut Gibson Hutapea (2013) merupakan serangkaian kegiatan manajemen yang memberikan gambaran sejauh mana hasil yang sudah dicapai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam bentuk akuntabilitas publik baik berupa keberhasilan atau kekurangan yang terjadi. Pencapaian hasil kegiatan yang dimaksud meliputi standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan sejak awal dimulainya usaha. Menurut Sumarni (2017), Kinerja juga ditunjukkan dengan bagaimana proses berlangsungnya kegiatan demi mencapai tujuan organisasi. Dalam proses pelaksanaan aktivitas harus dilakukan monitoring, penilaian dan review atau peninjauan ulang terhadap kinerja sumber daya manusia. Melalui monitoring, dilakukan pengukuran kinerja secara periodik untuk mengetahui pencapaian dan kemajuan kinerja dalam mencapai tujuan. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Cho dan Lee (2018), yang terdiri dari 8 indikator yaitu ROA, ROE, pertumbuhan pendapatan dan pengembalian penjualan, loyalitas, daya saing, stabilitas dan kepuasan pelanggan.

### Keunggulan Bersaing

Menurut John R. Schermerhorn (2011:209) dijelaskan bahwa Keunggulan Bersaing adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik sehingga lebih unggul satu melebihi pesaing. Menurut Amirullah (2015:94) Keunggulan Bersaing diperoleh jika perusahaan melaksanakan strategi penciptaan nilai secara tidak serentak dengan strategi yang diimplementasikan oleh pesaing yang sekarang ada atau pesaing potensial. Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2015:1) Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk membedakan produk yang dihasilkan dalam persaingan untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Produk yang dihasilkan harus memiliki karakteristik kunci dalam merebut konsumen sehingga menjadi produk yang spesial. Menurut Danang Sunyoto (2015). Keunggulan Bersaing diukur dengan menggunakan indikator : 1) Harga, 2) Kualitas, 3) Pengiriman yang dapat diandalkan, 4) Inovasi, 5) *Time to market*.

### Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2003 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sedangkan menurut Mangkunegara (2005:113) kompetensi adalah faktor mendasar yang dimiliki seseorang yang mempunyai kemampuan lebih, yang membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata. Secara sederhana kewirausahaan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2010:16). Sehingga Kompetensi Kewirausahaan adalah seseorang yang mempunyai keahlian, kemampuan, pengetahuan dan keberanian dalam mengambil resiko untuk memulai usaha. Menurut Ardiana (2010) Kompetensi Kewirausahaan dapat dipisahkan menjadi 4 indikator yaitu 1) Pengetahuan (*Knowledge*), 2) Keterampilan (*Skill*), 3) Kemampuan (*Ability*), 4) Tingkat Pendidikan.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja UMKM

Keunggulan merupakan strategi benefit dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. Strategi ini harus didesain untuk mewujudkan keunggulan bersaing yang terus menerus. Keunggulan Bersaing merupakan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana keunggulannya digunakan untuk kompetensi dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Keunggulan bersaing mungkin mengambil bentuk harga yang lebih rendah dibandingkan harga pesaing untuk manfaat yang sesuai atau penyediaan manfaat unik yang lebih sekedar menimbangi harga. Menurut John R. Schermerhorn (2011:209) dijelaskan bahwa keunggulan Bersaing adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik sehingga lebih unggul satu melebihi pesaing. Menurut Amirullah (2015:94) Keunggulan kompetitif diperoleh

jika perusahaan melaksanakan strategi penciptaan nilai secara tidak serentak dengan strategi yang diimplementasikan oleh pesaing yang sekarang ada atau pesaing potensial. Sedangkan menurut Danang Sunyoto (2015) Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk membedakan produk yang dihasilkan dalam persaingan untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Produk yang dihasilkan harus memiliki karakteristik kunci dalam merebut konsumen sehingga menjadi produk yang spesial.

**Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama**

Variabel Independen	Beta	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
Keunggulan Bersaing (X1)	0,191	2,882	1,984	0,019	Berpengaruh

Sumber: Olahan Data SPSS, 2020

Dari tabel 1.1 terlihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,882 dengan nilai signifikan sebesar 0,019 serta  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai 1,984472. karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,882 > 1,984472$ ) dengan signifikansi ( $0,019 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Penelitian Fifi Surya (2013) menyatakan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di kota Surabaya. Zainul (2016) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing telah berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja perusahaan di dukung oleh penelitian Nungky Viana Feranita (2018) juga telah membuktikan bahwa keunggulan bersaing positif terhadap kinerja UMKM. Maka dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa :

$H_1$  : Keunggulan Bersaing Berpengaruh Terhadap Kinerja UMKM

### **Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM**

Keunggulan merupakan strategi benefit dari perusahaan yang melakukan kerjasama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. Strategi ini harus didesain untuk mewujudkan keunggulan bersaing yang terus menerus. Keunggulan bersaing merupakan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan, dimana keunggulannya digunakan untuk kompetensi dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Keunggulan bersaing mungkin mengambil bentuk harga yang lebih rendah dibandingkan harga pesaing untuk manfaat yang sesuai atau penyediaan manfaat uniky yang lebih sekedar menimbangi harga. Menurut Danang Sunyoto (2015:1) Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk membedakan produk yang dihasilkan dalam persaingan untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Produk yang dihasilkan harus memiliki karakteristik kunci dalam merebut konsumen sehingga menjadi produk yang spesial.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel Independen	Beta	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig	Keterangan
Kompetensi Kewirausahaan (X2)	0,506	19,585	1,984	0,000	Berpengaruh

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Dari tabel 4.11 terlihat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,585 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 serta  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai 1,984472. karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $19,585 > 1,984472$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Josua Tarigan (2015) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing adalah : 1) Orientasi pasar, 2) Pembelajaran Organisasi, 3) Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian oleh Ernani Hadiyati (2014) dengan judul Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan serta Kompetensi Kewirausahaan sebagai penentu kinerja Usaha Kecil Menengah

(UKM) menyatakan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Di dukung penelitian oleh Elsa Nanda Utami (2016) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. selanjutnya penelitian oleh Endang Dhamayantie (2017) yang berjudul Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk meningkatkan kinerja UMKM membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

H2 : Terdapat Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM

### METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM Kabupaten Rokan Hilir baik yang terdaftar di Dinas UMKM maupun tidak dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 100 UMKM. Sampel menggunakan metode purposive sampling yang mana kriteria yang digunakan adalah UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Rokan Hilir dan tidak terdaftar, Umur UMKM > 1 tahun, Modal usaha mulai dari Rp.50 Juta s.d Rp.500 Juta. Jumlah omzet per tahun Rp.50 Juta s.d Rp.1 Miliar. Sedangkan cara penentuan sampel menggunakan rumus slovin.

**Tabel 3. Pengukuran Variabel**

Variabel	Pengukuran Variabel	Analisis Data
Dependen : - Kinerja UMKM Menurut Kader, et.al (2009) kinerja usaha adalah hasil yang telah dicapai dari apa yang telah di lakukan oleh pemilik atau manajer dalam menjalankan bisnis. Kinerja akan menghasilkan nilai tambah baik bagi usaha maupun pelaku usaha sebagai pemilik tidak mampu bertahan, dan ada juga yang baru tumbuh.	Indikator Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Cho dan Lee (2018), yang terdiri dari 8 indikator yaitu : -ROA -ROE -Pertumbuhan pendapatan dan pengembalian penjualan -loyalitas -daya saing -stabilitas -kepuasan pelanggan.	Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu : -Analisis Statistik Deskriptif, dimana data dikumpul, disusun, diinterpretasikan, dan dianalisis sehingga memberikan keterangan bagi pemecah masalah yang dihadapi. -Analisis Regresi Berganda, menganalisa menggunakan persamaan : $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$ -Analisis Kualitas data, ada 3 pengujian yang akan dilakukan yaitu : uji validitas data, uji reliabilitas data dan uji normalitas data.
Independen : -Keunggulan Bersaing Menurut Philip Kottler dan Gary Amstron (2005:322) Keunggulan Bersaing adalah suatu keunggulan di atas pesaing yang diperoleh dengan menawarkan nilai lebih kepada konsumen, baik melalui harga yang lebih rendah atau dengan menyediakan lebih banyak manfaat yang mendukung penetapan harga lebih mahal.	Indikator Pengukuran variabel Keunggulan Bersaing merujuk pada penelitian Danang Sunyoto (2015). Keunggulan Bersaing diukur dengan menggunakan indikator : 1. Harga 2. Kualitas 3. Pengiriman yang dapat diandalkan 4. Inovasi 5. <i>Time to market</i>	-Analisis Asumsi Klasik, -Analisis Multikolinearitas -Analisis Heteroskedastisitas, dilihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplots -Pengujian Hipotesis, secara parsial akan digunakan uji t untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Apakah memiliki hubungan signifikan atau tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel dasar. -Analisis Koefisien Determinasi, mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan

<p>Kompetensi Kewirausahaan Menurut Kasmir (2010:16), Kompetensi Kewirausahaan (<i>entrepreneur</i>) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti</p>	<p>Indikator Pengukuran Kompetensi Kewirausahaan merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ardiana (2010). Kompetensi Kewirausahaan diukur menggunakan indikator :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)</li> <li>2. Keterampilan (<i>Skill</i>)</li> <li>3. Kemampuan (<i>Ability</i>)</li> <li>4. Tingkat Pendidikan</li> </ol>	<p>variasi variabel dependen.</p>
--	--	-----------------------------------

Sumber: Data Olahan, 2020

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian survei menggunakan kuesioner. Metode analisis penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pengujian-pengujian hipotesis penelitian dengan alat uji statistik. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Teknis analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda.

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi maksimum dan minimum dari masing-masing variabel. Di lapangan peneliti berhasil menyebarkan 100 jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 100 kuesioner yang terisi secara sempurna.

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variable	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Kinerja UMKM	100	35	60	45,73	4,932
Keunggulan Bersaing	100	22	36	30,57	3,264
Kompetensi Kewirausahaan	100	53	88	68,71	5,873

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Dari tabel statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa variabel Kinerja UMKM sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum 1 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab kuisisioner dengan jawaban paling rendah adalah sangat tidak setuju dan nilai maksimum sebesar 5 menunjukkan bahwa terdapat responden menjawab dengan jawaban sangat setuju. Nilai rata-rata (*mean*) 45,73 mengindikasikan bahwa rata-rata responden mengisi pilihan setuju dan sangat setuju pada kuisisioner Kinerja UMKM dan standar deviasi sebesar 4,932 menunjukkan bahwa sebaran data tidak terlalu besar karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel Keunggulan Bersaing (X1) memiliki nilai minimum dan nilai maksimum 60 Dengan nilai rata-rata (*mean*) 30,57 mengindikasikan bahwa rata-rata responden mengisi pilihan setuju dan sangat setuju pada kuisisioner, serta standar deviasi 3,264 menunjukkan bahwa sebaran data yang tidak terlalu besar karena standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel Kompetensi Kewirausahaan (X2) memiliki nilai minimum 22 dan nilai maksimum 36. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 68,71 juga menunjukkan bahwa rata-rata responden mengisi pilihan setuju pada kuisisioner inovasi dengan standar deviasi 5,873 yang berarti bahwa sebaran data tidak terlalu besar karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Variabel Kinerja UMKM (Y) mempunyai nilai terkecil (minimum) sebesar 53 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 88 dengan nilai rata-rata sebesar 48,34 dan standar deviasi sebesar 4.936. Hal ini menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari pada standar deviasi. Sehingga dapat disimpulkan variabel kompetensi kewirausahaan menunjukkan penyebaran data yang baik karena nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasinya.

### Hasil Uji Kualitas Data

Pengujian reabilitas menunjukkan seberapa besar suatu instrumen tersebut dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengumpul data. Metode yang digunakan adalah metode Alpha Cronbach. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai alpha > 0,60.

**Tabel 5. Hasil Uji Kualitas Data**

No	Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
1.	Kinerja UMKM	0,874 > 0,60	Reliabel
2.	Keunggulan Bersaing	0,759 > 0,60	Reliabel
3.	Kompetensi Kewirausahaan	0,798 > 0,60	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji di atas menunjukkan hasil valid, karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan valid karena koefisien alpha diatas 0,60.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik untuk memastikan bahwa data ini berada dalam sebaran normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi autokorelasi maupun heteroskedastisitas.

Hasil uji normalitas, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji multikorelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai VIF < 10 yaitu 1.200 dan Nilai Tolerance > 0,1 sebesar 0,833. jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil Uji Heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara asal serta letak penyebarannya terletak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### Hasil Pengujian Hipotesis

**Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.987	2.091		2.385	.019
Keunggulan Bersaing	.191	.066	.127	2.882	.005
Kompetensi Kewirausahaan	.506	.026	.860	19.585	.000

Sumber : Data Olahan SPSS, 2020

dari tabel 3 diatas di dapatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,987 + 0,191 X_1 + 0,506 X_2 + e$$

1. nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,882 dengan nilai signifikan sebesar 0,019 serta  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai 1,984472. karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,882 > 1,984472$ ) dengan signifikansi ( $0,019 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian H1 dalam penelitian ini diterima.
2. nilai  $t_{hitung}$  sebesar 19,585 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 serta  $t_{tabel}$  yang memiliki nilai 1,984472. karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $19,585 > 1,984472$ ) dengan signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ) dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Maka, H2 dalam penelitian ini diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja UMKM**

Keunggulan Bersaing mampu mempengaruhi kinerja organisasi UMKM, dimana keunggulan bersaing terkait dengan peningkatan penjualan yang semula keunikan seperti cita rasa yang bervariasi, pemasaran tidak hanya secara manual, kemasan produk yang menarik dan unik. Keunggulan bersaing menurut porter (1993:87), adalah strategi benefit pengusaha yang melakukan kerjasama untuk berkompetensi yang lebih efektif dalam market place. Sehingga pengusaha mampu mendomisili pasar lama maupun pasar baru. Keunggulan bersaing diyakini sebagai acuan bagi setiap perusahaan industri baik industry kecil, menengah dan industry yang besar sebagai tolak ukur dalam menghadapi persaingan usaha. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah perlu meningkatkan teknis pemasarannya dengan nilai tambah produk sehingga lebih unggul dari pesaing. Fakta dilapangan menunjukkan pemasaran melalui sosial media, kemasan produk yang unik, serta kemudahan dalam bertransaksi sebagai bentuk pengaruh yang dirasakan pelaku UMKM Kabupaten Rokan Hilir. Menurut witjaksono (2014), bukti empiris menunjukkan bahwa keunggulan bersaing mampu mempengaruhi kinerja UMKM. Keunggulan bersaing ini sendiri merupakan konsep yang merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lainnya untuk menciptakan nilai. Keunggulan bersaing dapat diciptakan maupun ditingkatkan dengan penerapan strategi dengan penerapan strategi yang tepat, salah satunya dengan pengelolaan sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Semua perusahaan, khususnya dalam hal ini UMKM harus dapat bersaing dan ingin menjadi yang terdepan dalam era persaingan saat ini. Untuk meningkatkan itu UMKM harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang handal, penguasaan pengetahuan yang tinggi dan penguasaan perekonomian.

### **Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM**

Kompetensi Kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja organisasi. Kompetensi kewirausahaan bermanfaat bagi perusahaan untuk menciptakn SDM yang berkualitas seperti memiliki keterampilan khusus, pengetahuan yang tinggi untuk meningkatkan daya beli konsumen, dan disiplin waktu sehingga efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Kinerja UMKM menggambarkan sejauh mana organisasi ini mampu memenuhi kebutuhan stakeholder dan kebutuhan sendiri. Kompetensi kewirausahaan yang baik dapat mendorong pelaku usaha untuk menghasilkan kinerja UMKM yang maksimal.

Dengan pemasaran produk melalui media sosial ini mereka mengalami kenaikan dalam penjualan. Besarnya pengaruh promosi online, kemasan yang unik, dan harga yang terjangkau mereka mengalami kenaikan dalam penjualan. Besarnya pengaruh promosi online mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Pernyataan ini menandakan bahwa jika UMKM memiliki produk-produk adalah serta dapat menghasilkan identitas bagi usahanya maka kinerja organisasinya akan terjaga dan pertumbuhan usahanya akan meningkat.

Sesuai dengan kondisi lapangan bahwa ketika pelaku UMKM Kabupaten Rokan Hilir selalu berupaya meningkatkan kualitas produknya baik dari kemasan, pemasaran, harga sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas, mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, selalu memperhatikan kepuasan pelanggan karyawan dapat berpikir kritis dalam evaluasi dan pihak manajemen mampu menciptakan atau mengembangkan ide-ide baru belum optimal dijalankan. Hasil dari penelitian ini kinerja UMKM dipengaruhi tinggi atau rendahnya keunggulan dalam menjual produk. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya seluruh wilayah Kabupaten Rokan Hilir tetapi seluruh wilayah di Provinsi Riau. Hal ini dapat mewakili seluruh populasi dan juga tercapai tujuan generalisasi terbaik. peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara. Kaerena metode ini mempunyai kelebihan mudah dalam memahami kompleksitas masalah dan menjelaskan maksud penelitian kepada responden. Partisipasi responden juga relatif lebih tinggi dibanding dengan teknik kuesioner serta dapat menambahkan variabel lain terkait kinerja UMKM.

### **Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar presentase pengaruh

setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.919 <sup>a</sup>	.844	.841	1.966	2.047

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai adjusted R square yang diperoleh sebesar 0,844 yang menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa yang terjadi pada sampel penelitian dipengaruhi oleh teknologi informasi dan inovasi sebesar 84,4 dan sisanya 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan sebelumnya maka, disimpulkan bahwa Keunggulan Bersaing berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Sehingga pengusaha mampu mendominasi pasar lama maupun pasar baru. Keunggulan bersaing di yakini sebagai acuan bagi setiap perusahaan industri baik industri kecil, menengah dan industri yang besar dan non industri sebagai tolak ukur dalam menghadapi persaingan usaha.

Dengan meningkatnya kemampuan, keterampilan dan keahlian serta pengetahuan SDM tingkat kinerja UMKM akan lebih efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas area penelitian, tidak hanya seluruh wilayah Kabupaten Rokan Hilir tetapi seluruh wilayah di Provinsi Riau. Hal ini dapat mewakili seluruh populasi dan juga tercapai tujuan generalisasi terbaik. peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara. Kaerena metode ini mempunyai kelebihan mudah dalam memahami kompleksitas masalah dan menjelaskan maksud penelitian kepada responden. Partisipasi responden juga relatif lebih tinggi dibanding dengan teknik kuesioner serta dapat menambahkan variabel lain terkait kinerja UMKM. penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sebagai bahan koreksi oleh pelaku UMKM, sehingga usaha nya berjalan dengan baik akan terwujud. Dengan meningkatkan keunggulan bersaing dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM, serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia terhadap Kinerja UMKM.

## PUSTAKA ACUAN

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ardiana, I.D.K.R., I.A. Brahmayanti & Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 12, Nomor 1, Halaman 42-55.
- Sari, G. Fadhila. 2016. Masalah UMKM di Pekanbaru Mencapai 67.728. [on line]. From: <https://riau.antaranews.com/berita/80571/jumlah-umkm-di-pekanbaru-mencapai-67728> [27 Oktober 2016 ]
- Cho, Yun Heed an Lee, Joo-Heon. 2018. *Entrepreneurial Orientation, Entrepreneurial Education, and Performance*. *Asia Pasific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, Volume 2, Nomor 2, Halaman 124-134.
- Purbaya, A. Adhitya. 2019. Masalah UMKM di RI: Minim Melek Teknologi hingga Sulit Akses Modal. [on line]. From: <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4464791/masalah-umkm-di-ri-minim-melek-teknologi-hingga-sulit-akses-modal> [12 Maret 2019]
- Danang Sunyoto. (2015). *Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Dhamayantie, Endang dan Rizky Fauzan. 2017. *Penguatan Karakteristik dan Kompetensi*

- Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan, Volume 11, Nomor 1, Halaman 80-91.
- Feranita, Nungky Viana dan Hendra Aris Setiawan. 2018. Peran Keunggulan Bersaing dalam Memediasi Dampak Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Majalah Ilmiah Diah Ilmu*, Volume 18, Nomor 1, Halaman 54-70
- Hadiyati, Ernani. 2014. Karakteristik Kewirausahaan dan Perusahaan serta Kompetensi Kewirausahaan sebagai penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM). *Journal of Innovation in Business and Economics (JIBE)*. Volume 5, Nomor 2, Halaman 117-124.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanti, Reni. 2020. ITB sebut Tiga Masalah Utama yang dihadapi UMKM Indonesia. [On line]. From: <https://regional.kompas.com/read/2020/03/02/06091961/itb-sebut-tiga-masalah-utama-yang-dihadapi-umkm-indonesia?amp=1&page2> [2 Maret 2020]
- Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riaulink. 2019. Diskop dan UMKM Rohil Gelar Pelatihan Pengembangan Usaha Mikro. [On line]. From: <https://riaulink.com/news/detail/8809/diskop-dan-umkm-rohil-gelar-pelatihan-pengembangan-usaha-mikro> [30 November 2019]
- Saiman, Leonardus. 2009. Kewirausahaan: Teori, Praktik dan Kasus-kasus. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Schemerhorn, John R. James G. Hunt, Richard N & Marry Uhl-Bien. 2010. *Organizational Behavior, Thirteenth Edition. United States of America*: John Wiley & Sons, Inc.
- Sumarni, Nini. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Other Comprehensive Income* terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomika Syariah*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 78-98.
- Sunyoto, Danang. 2015. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Surya, Fifi. 2013. Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan. *Journal Business Accounting Review*, Volume 1, Nomor 2, Halaman 161-171.
- Undang – Undang, Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah.
- Utami, Elsa Nanda, dan Hendrati Dwi Mulyaningsih. 2016. Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Bisnis dan Iptek*. Oktober 2016. Volume 9, Nomor 2, Halaman 98-109.
- Witjaksono, H. P. 2014. Analisis Orientasi Kewirausahaan dan Sumber Daya Internal Perusahaan terhadap Kinerja melalui Keunggulan Bersaing (Studi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Furniture Kabupaten Jepara). *Jurnal Bisnis Strategi*, Volume 23, Nomor 1, Halaman 82-110.
- Zainul, Mohammad, Astuti, Endang Siti, Arifn & Hamidah Nayati. (2016). *The Effect of Market Orientation toward Organizational Learning, Innovation, Competitive Advantages and Corporate Performance (A Study at SME Sasirangan in South Kalimantan)*. *Journal of Administrative Sciences and Policy Studies*, Volume 4, Nomor 1, Halaman 1-19.